



Edisi Februari 2018

SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

MENAVIGASI TURBULENSI

Di dalam ilmu fisika, turbulensi aliran merupakan salah satu misteri yang belum bisa terpecahkan. Apa yang disebut turbulensi adalah keadaan dimana aliran berada dalam kondisi tidak teratur. Hal yang sama juga terjadi di pasar modal, amatlah susah untuk kita mencoba memahami, memprediksi dan mengatasi turbulensi. Beberapa hari terakhir, pasar modal mengalami turbulensi yang dipicu oleh naiknya imbal hasil obligasi 10 tahun AS. Sepanjang tahun ini harga obligasi 10 tahun AS turun 3,5%, sementara indeks USD dibanding mata uang utama dunia turun 3,2%. Indeks harga saham Dow Jones sementara itu malah naik 3,24% dalam periode yang sama. Beberapa hari setelahnya indeks harga saham Dow Jones mengalami koreksi dalam hingga mencapai lebih dari 7% dalam 2 hari dan cukup mempengaruhi bursa-bursa global terkoreksi juga seperti di Eropa dan Asia. Bagaimana dengan Indonesia? Pasar saham Indonesia cenderung stabil di tengah gejolak bursa global. Harga obligasi 10 tahun Indonesia selama tahun ini masih naik 1,17%, mata uang kita terhadap USD menguat 0,11%, sementara IHSG naik 3,68%. Semua angka diatas diperoleh dari Bloomberg pada hari Selasa 6 Februari 2018.

Data-data diatas sebenarnya mengindikasikan situasi yang cukup baik untuk Indonesia. Konsensus opini yang ada saat ini di dunia adalah pertumbuhan positif yang hampir merata di seluruh bagian dunia (harga saham naik), diperkirakan akan memicu inflasi (harga obligasi turun). Ekonomi Indonesia tumbuh baik di kuartal 4 tahun 2017 sebanyak 5,19% yang merupakan pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2013. Yang mungkin sedikit membingungkan (mungkin buat orang lain tidak) adalah pelemahan mata uang AS. Ada yang beranggapan ini dampak larinya investor dari AS sebagai akibat harga obligasi yang turun, sebagian beranggapan ini dampak dari kebijakan AS yang bersifat proteksionis dan mengakibatkan peran AS dalam perdagangan dunia akan makin berkurang. Pertumbuhan dunia yang positif, mata uang USD yang melemah, merupakan faktor positif bagi harga komoditas dan ini menjadi pendorong baik untuk Indonesia.

Kami akan terus mengamati perkembangan mata uang USD dan tentunya juga indikasi pertumbuhan ekonomi dunia. Jika keduanya bergerak dalam arah yang menguntungkan harga komoditas, Indonesia berada dalam posisi yang relatif aman. Tentu saja jika ini tidak berkembang ke arah inflasi yang tidak terkontrol. Pandangan kami sendiri inflasi akan tetap terkontrol dan tidak akan menjadi ancaman bagi perekonomian baik dunia maupun Indonesia. Turbulensi memang mungkin sulit untuk dipahami, tetapi mungkin kita bisa mengambil manfaatnya jika kita bisa lebih melihatnya dalam kerangka yang lebih panjang.

Tabel 1. Prospek Yang Lebih Cerah Untuk Ekonomi Dunia

	2016	Projection	
		2017	2018
World Output	3.2	3.6	3.7
Advanced Economies	1.7	2.2	2.0
United States	1.5	2.2	2.3
Euro Area	1.8	2.1	1.9
Germany	1.9	2.0	1.8
France	1.2	1.6	1.8
Italy	0.9	1.5	1.1
Spain	3.2	3.1	2.5
China	6.7	6.8	6.5
India ⁴	7.1	6.7	7.4
Indonesia	5.0	5.2	5.3
Japan	1.0	1.5	0.7
United Kingdom	1.8	1.7	1.5

Sumber: IMF WEO October 2017

Tabel 2. Prospek Inflasi di Berbagai Negara di Dunia

	2016	Projection	
		2017	2018
Advanced Economies	0.8	1.7	1.7
United States	1.3	2.1	2.1
Euro Area ³	0.2	1.5	1.4
Germany	0.4	1.6	1.5
France	0.3	1.2	1.3
Italy	-0.1	1.4	1.2
Spain	-0.2	2.0	1.5
Japan	-0.1	0.4	0.5
United Kingdom	0.7	2.6	2.6
China	2.0	1.8	2.4
India	4.5	3.8	4.9
Indonesia	3.5	4.0	3.9

Sumber: IMF WEO October 2017

Indeks saham mengawali tahun 2018 dengan kinerja yang baik atau naik sebanyak 3,93%, sementara itu pasar obligasi naik 1,14%.

Pada bulan Januari, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 3,93% MoM, seiring dengan naiknya saham – saham berbasis komoditas. Harga minyak dan komoditas melambung dikarenakan ekspektasi akan meningkatnya permintaan seiring dengan kuatnya momentum pertumbuhan ekonomi global.

China selaku produsen dan konsumen batubara terbesar di dunia saat ini mengalami peningkatan kegiatan ekonomi. PDB tumbuh 6,8% di 2017, melebihi perkiraan konsensus. Ekspektasi konsensus pertumbuhan PDB akan stabil pada tahun 2018, turut didukung oleh Pemerintah yang ingin mengejar pertumbuhan dari pembangunan infrastruktur. Hal ini mengimplikasikan akan adanya stabilitas atas pertumbuhan permintaan akan komoditas seperti besi baja, maupun nikel kedepannya.

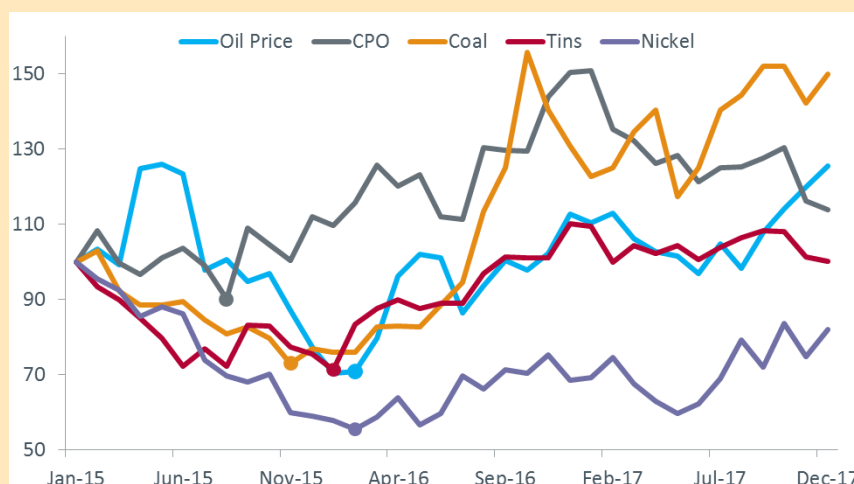
Selain itu, pemerintah di China pada saat ini turut berupaya untuk menurunkan level polusi. Hal ini mendorong mereka untuk mengetatkan level produksi di beberapa pertambangan terutama batubara. Produksi batubara di China pada akhirnya terpengas akibat beberapa penutupan tambang. Namun dengan adanya musim dingin yang berkepanjangan level inventori batubara di China mengalami penurunan dan pada akhirnya turut meningkatkan harga batubara dunia. Kenaikan harga batubara, besi baja, nikel dan lainnya ini turut mendorong sentimen positif terhadap negara-negara eksportir komoditas seperti Indonesia.

IHSG kembali berhasil mencetak level tertingginya di bulan Januari, mencapai 6.680.6 yang juga tertopang oleh aliran dana dari investor asing. Sektor-sektor yang memiliki performa tertinggi selama bulan Januari adalah Pertambangan (+24,97% MoM), Industri Dasar (+11,51% MoM) dan Properti (+8,57% MoM). Satu-satunya sektor yang tertinggal pada bulan Januari adalah Infrastruktur yang turun sebesar 1,79% MoM. Rata-rata volume perdagangan naik sebesar 29,36% dari angka Rp 5,451 triliun ke angka Rp 7,13 triliun pada bulan Januari.

Pasar obligasi juga memulai tahun 2018 dengan performa yang baik. IBPA INDOBex Government Bond Index naik 1,14% MoM di bulan Januari. Permintaan akan Obligasi Pemerintah Indonesia masih marak, dimana investor asing menambah Rp 35,96 triliun sehingga total kepemilikan naik dari Rp 836,15 triliun menjadi Rp 872,11 triliun. Pada bulan Januari, Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan suku bunga *7-day Reverse Repo* di angka 4,25%. Suku bunga deposit dan pinjaman juga dipertahankan di level 3,5% dan 5%. Hal ini didukung oleh ekspektasi BI bahwa level inflasi diperkirakan akan stabil selama 2018. Sementara itu, rata-rata suku bunga deposito bertenor 1 bulan menurun 10 *bps* bulan ke bulan dan mencapai 5,63% pada bulan Januari. Ada pula, imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia bertenor 10 tahun terus mengalami penurunan sebesar 5 *bps* dari 6,32% menjadi 6,27% pada bulan Januari.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan bahwa inflasi Januari naik sebesar 3,25% YoY, lebih rendah dari konsensus. Rupiah menguat sebesar 1% dan berada di level Rp 13.413/USD. Indonesia mencatatkan defisit perdagangan di bulan Januari dengan total USD 270 miliar. Defisit tersebut tidak diperkirakan karena ekspektasi konsensus berada di level sekitar USD 570 miliar. Sementara itu, ekspor turun -3,45% MoM disaat Impor turun -0,29%.

Grafik 3. Harga Berbagai Komoditas Mulai Mengalami Pemulihan



Sumber: Bloomberg

Catatan: Harga di normalisasi ke 100 per 1 Januari 2015

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 2500 karyawan dan jumlah dana kelolaan lebih dari USD 170 miliar per 30 Juni 2017. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 75,65 triliun per 31 Januari 2018. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK) 

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.